

BUDIDAYA KERANG HIJAU SEBAGAI AGEN BIOFILTER PADA PERAIRAN DESA BATU NAMPAR, LOMBOK TIMUR

Nanda Diniarti* dan Nunik Cokrowati
Program Studi Budidaya Perairan Universitas Mataram
Jalan Pendidikan No. 37 Mataram
*Korespondensi: nanda_unram@yahoo.co.id

Diterima 25 Februari 2017 / Disetujui 21 Maret 2017

ABSTRAK

Teluk Ekas merupakan kawasan minapolitan yang ada di pulau lombok. Skala budidaya yang terdapat di sana adalah intensif. Desa Batu Nampar merupakan desa yang ada di Teluk Ekas. Penduduk di Desa Batu Nampar mempunyai usaha budidaya ikan. Budidaya secara intensif memberikan beberapa pengaruh kepada perairan, salah satunya adalah masukan berupa sisa pakan. Pakan yang tersisa didekomposisi menjadi bahan penyusunnya. Proses dekomposisi pakan akan menambah kekeruhan di perairan. Untuk mengurangi kekeruhan dapat menggunakan biofilter berupa moluska yang termasuk *filter feeder*. Kerang hijau merupakan anggota moluska yang dapat digunakan sebagai biofilter. Budidaya kerang hijau di perairan Teluk Ekas dapat menurunkan nilai kekeruhannya. Selain itu budidaya kerang hijau dapat sebagai budidaya sampingan atau alternatif. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 12 November 2015 bertempat di Balai Desa Batu Nampar. Setelah dilakukan pelatihan tentang budidaya kerang hijau tanggapan yang sangat baik diberikan oleh para pembudidaya kerapu atau lobster. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan untuk dapat mengetahui secara detail budidaya kerang hijau. Budidaya kerang hijau dapat dilaksanakan bersamaan dengan kerapu/lobster pada karamba Jaring Apung. Selain itu kerang hijau mendapatkan bibit dari alam dan mencari makan dari alam pula.

Kata kunci: Kerang Hijau, Batu Nampar, Budidaya

PENDAHULUAN

Teluk Ekas merupakan kawasan minapolitan yang ada di pulau lombok. Budidaya Lobster telah marak di Teluk Ekas sejak tahun 2000 menggunakan system Karamba Jaring Apung (Junaidi dkk., 2014). Skala budidaya yang terdapat disana adalah intensif. Usaha budidaya ikan yang intensif memberikan beberapa pengaruh ke pada perairan, salah satunya adalah masukan berupa sisa pakan. Pakan

yang tersisa akan didekomposisi menjadi bahan penyusunnya.

Proses dekomposisi pakan akan menambah kekeruhan di perairan. Meningkatnya kekeruhan dapat mengurangi atau mencegah fotosintesa (Abel 1989). Untuk mengurangi kekeruhan dapat menggunakan biofilter berupa moluska yang termasuk *filter feeder*. Kerang hijau merupakan anggota moluska yang dapat digunakan sebagai biofilter (Anonim, 2015a; Anonim, 2015b).

Budidaya kerang hijau di perairan Teluk Ekas dapat menurunkan nilai kekeruhan, penyuburan perairan yang berasal dari sisa pakan. Selain itu budidaya kerang hijau dapat sebagai budidaya sampingan atau alternatif.

METODE KEGIATAN

Pendekatan pelaksanaan kegiatan yang ditawarkan untuk program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi adalah melakukan pelatihan kepada kelompok masyarakat tentang budidaya kerang hijau dan pembinaan. Adapun rincian masing-masing kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Kelompok Masyarakat

Dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok masyarakat sasaran tentang aspek ekologi dan usaha budidaya, maka dilakukan pelatihan terhadap kelompok masyarakat sasaran. Materi pelatihan yang diberikan antara lain Ekologi Kerang Hijau, Budidaya Kerang Hijau dan pemasangan kolektor benih di KJA, teknik pemanenan.

Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode Pendidikan Orang Dewasa (POD) dengan penekanan pada model komunikasi dua arah dengan pola tukar menukar pengalaman, diskusi kelompok, dan demonstrasi yang dilaksanakan dalam bentuk klasikal. Sedangkan untuk meningkatkan pengetahuan psikomotorik sasaran dilaksanakan praktek secara mandiri di luar kelas.

2. Pembinaan

Pembinaan yang dilakukan meliputi pembinaan meliputi aspek budidaya dan manajemen kelompok. Salah satu bentuk

pembinaan adalah pembuatan log book produksi atau buku kas kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perijinan dan sosialisai langsung dilakukan dengan aparat desa yaitu melalui Bapak Bukhari yang bertugas sebagai bendahara Desa Batu Nampar. Aparat desa sangat mendukung kegiatan pengabdian terutama dalam mengembangkan pengetahuan tentang budidaya biota laut.

Kerang hijau diajukan dalam menambah pengetahuan budidaya biota laut dirasa sangat penting karena ada tujuan ekologis dan sekaligus dapat menambah pendapatan penduduk desa Batu Nampar. Tujuan ekologis adalah dapat mengurangi kekeruhan yang disebabkan oleh kegiatan budidaya kerapu dan lobster yang marak dilakukan di perairan pantai desa Batu Nampar.

Penyuluhan tentang budidaya kerang hijau dilakukan pada hari Kamis tanggal 12 November 2015. Penyuluhan dilakukan di balai desa. Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 28 orang yang terdiri dari Bapak-bapak pembudidaya kerapu dan lobster (Gambar 1).



Gambar 1. Suasana Kegiatan Pengabdian Budidaya Kerang Hijau

Para kelompok pembudidaya kerapu dan lobster sangat antusias atas meteri penyuluhan yang diberikan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan tentang Budidaya Kerang Hijau. Kerang hijau merupakan hewan laut yang menyebar luas dari Jepang sampai Papua Nugini dan dari Teluk Persia sampai Pasifik Selatan (Siddal, 1980). Mudahnya dalam membudidayakan membuat para audiensi tertarik untuk mengumpulkan spat/anakan yang ada di alam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berjudul "Budidaya Kerang Hijau telah dilaksanakan pada tanggal 12 November yang dihadiri oleh 28 orang. Masyarakat Desa Batu Nampar kini telah mengetahui cara melakukan budidaya kerang Hijau. Metode pembudidayaannya bisa secara polikultur maksudnya bersama-sama dengan karamba kerapu atau lobster serta monokultur. Karena musim spat belum masuk, maka tidak ada demplot yang dilakukan.

Saran

Perlu dilakukan pembinaan dan pendampingan secara intens agar petani nelayan dapat berproduksi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel PD. 1989. Water Pollution Biology. London. John Wiley and Sons Ltd.
- Anonim.2015a.<http://www.marinespecies.org/aphia.php?p=taxdetails&id=3678> 22, Diunduh Desember 2015.
- Anonim. 2015b. <http://www.fao.org/fishery/species/2691/en>. Diunduh Desember 2015.

Hidayat, J.W., K. Baskoro, R. Sopiany. 2004. Struktur Komunitas Mollusca Bentik Berbasis Kekeruhan di Perairan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. *Bioma*, 6(2): 3-10.

Junaidi, M., Andayani, S., Mahmudi, M., Sartimbul, A. 2014. Organic Matter Degradation in Lobster Culture System and Their Effect on Water Quality in Ekas Bay, Indonesia. *Journal of Applied Biotechnology*, 2(1): 23-30.

Siddall, S.E., 1980. A clarification of the genus *Perna Mytilidae*. *Bull. Mar. Sci.*, 30(1): 858-870.